

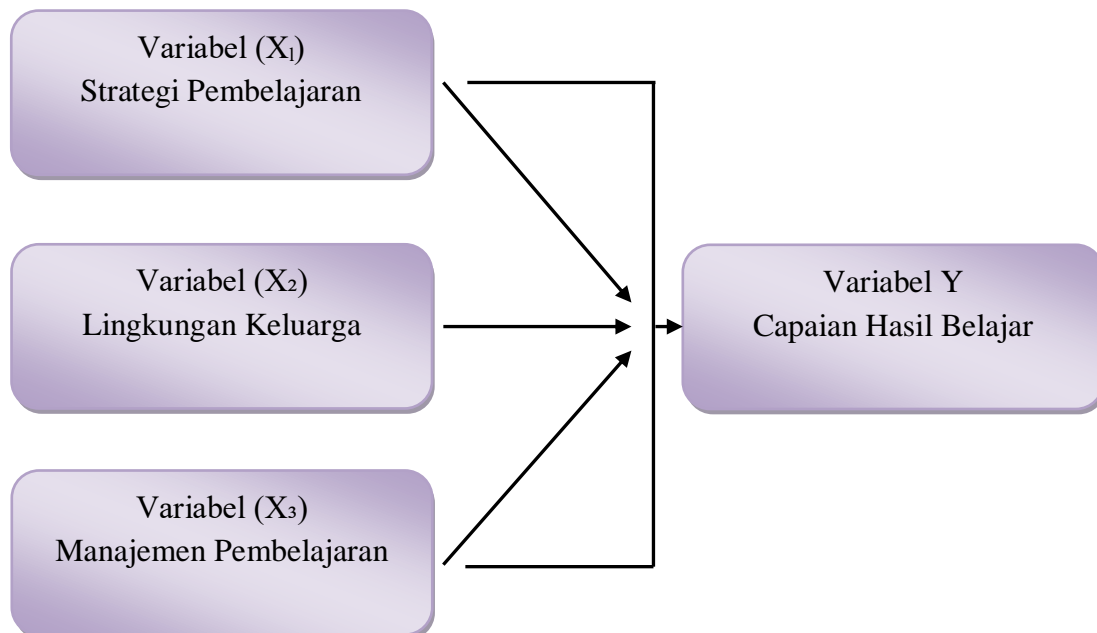
## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, baik kejadian yang sedang berlangsung ketika itu maupun kejadian yang terjadi di masa lalu (Sukmadinata, 2012).

Desain penelitian dapat diartikan pula rancangan penelitian yang akan dilakukan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan desain dengan melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen tersebut yaitu strategi pembelajaran ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan manajemen pembelajaran ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen yaitu capaian hasil belajar ( $Y$ ).

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



*Sumber : (Dokumen Peneliti, 2021)*

## **1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Untuk memperoleh data penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung Barat, khususnya pada 38 lembaga PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan di Kabupaten Bandung Barat.

### **1.2.2 Waktu penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu selama 3 bulan lamanya. Selama 3 bulan peneliti menyebarkan angket yang berisi pernyataan sesuai kebutuhan penelitian melalui *google forms*.

## **1.3 Populasi dan Sampel**

### **1.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah warga belajar Paket C khususnya kelas 12 yang aktif pada PKBM yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Di Kabupaten Bandung Barat terdapat 45 PKBM yang aktif, sedangkan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan terdiri dari 36 PKBM (Tabel 4.1). Pada penelitian ini populasi yang dituju hanyalah warga belajar pada pendidikan kesetaraan program Paket C, khususnya kelas 12. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2469. Alasan peneliti melakukan penelitian pada warga belajar program paket C kelas 12, karena mereka akan melakukan ujian dan peneliti ingin melihat bagaimana mereka melakukan pembelajaran di rumah saat pandemi COVID-19.

### **1.3.2 Sampel**

Teknik *probability sampling* merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini dengan jenis *simple random sampling*, artinya sampel penelitian diambil secara acak dengan jumlah tertentu dari suatu populasi, dengan tidak mempertimbangkan strata yang terdapat di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016:120). Pengambilan data dengan teknik *probability sampling* dilakukan dengan pertimbangan karakteristik responden target yang mirip, yaitu mayoritas warga belajar paket C kelas 12 ini adalah remaja yang putus sekolah dan berupaya

untuk meningkatkan kemampuan dalam hal akademis. Sehingga dapat diasumsikan jika populasinya homogen.

Penentuan jumlah sampel anggota berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%:

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan**  
**1%, 5%, dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

*Sumber* : (Sugiyono, 2016)

Proses pengambilan sampel dilakukan ketika angket sudah didistribusikan kepada seluruh responden. Selanjutnya, sampel diambil secara *random* (acak) sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 304 orang. Lebih lanjut, data

responden diambil melalui penyebaran *google form* yang berisi identitas peserta, jenis kelamin, usia, asal wilayah, nama PKBM, dan nomor handphone. Usia dan nama PKBM ini yang akan menjadi patokan penentuan responden.

## **1.4 Data Penelitian**

### **1.4.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumus matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data kuantitatif dari hasil jawaban responden melalui *google forms*. Data penelitian diperoleh dari *skala likert* yaitu berkisar dari rentang 1-5. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan sistem statistik melalui aplikasi *SPSS versi 21*.

### **1.4.2 Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara pada sasaran penelitian untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh.

## **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2016:194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

### **1.5.1 Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini merupakan alat pengumpul data yang terdiri dari sejumlah pernyataan sesuai dengan bidang yang terkait untuk memperoleh jawaban dari responden penelitian. Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini berupa *google form* karena warga belajar Paket C di Kabupaten Bandung Barat masih melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut menjadi alasan utama bagi peneliti menggunakan instrumen kuisisioner ini.

Peneliti menggunakan kuesioner dengan menerapkan model skala likert. Penyusunan pernyataan (item-item instrumen) dalam kuesioner ditentukan berdasarkan variabel dalam

penelitian. Setiap respon dari masing-masing pernyataan mempunyai susunan dari yang tertinggi (sangat positif) hingga ke susunan terendah (sangat negatif). Secara rinci, dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima kategori respon yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Kurang Setuju” (KS), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Selanjutnya, seluruh subjek dalam penelitian diminta untuk memilih respon terhadap pernyataan dalam kuesioner berdasarkan keadaan yang dirasakan oleh subjek. Berikut adalah tampilan *google form* yang disebar kepada responden:

**Gambar 3.2**  
**Tampilan *Google Form***

**Survei Pembelajaran Online Peserta Didik Paket C pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Bandung Barat**

Selama masa pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran telah mengalami perubahan yang sangat signifikan terhadap perilaku belajar, untuk itu dibutuhkan keaktifan dan keinginan belajar dari peserta, peran serta keluarga, dan strategi dari pengelola pembelajaran yang berbeda dengan masa sebelum COVID-19. Oleh karena itu, kontribusi Anda sangat berarti dalam survei ini. Bagi 10 orang yang beruntung, kami memberikan pulsa sebesar Rp.20.000 yang diharapkan dapat membantu mengisi survei ini. Terimakasih.

\* Wajib

**Identitas**

Jenis Kelamin \*

Laki-laki  
 Perempuan

Usia \*

15-19  
 20-24  
 25-29  
 30-34  
 35-39  
 >40

**Survei Kesiapan Belajar Mandiri**

Saya mengumpulkan materi pembelajaran yang akan dipelajari \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Saya memilih materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Saya memilih tugas yang lebih mudah untuk dipelajari terlebih dahulu \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

**Survei Lingkungan Keluarga**

Orang tua saya selalu mendukung ketika saya belajar dirumah, misalnya memfasilitasi paket data untuk internet \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Orang tua saya selalu membantu ketika saya mengalami kesulitan belajar \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Orang tua saya tidak pernah menolak ketika saya meminta bantuan saat belajar \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

**Survei Sistem Manajemen Pembelajaran Online**

Tutor telah menyiapkan pembelajaran daring berupa silabus dan materi pembelajaran \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Tutor mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk soft file sesuai dengan pertemuan yang direncanakan \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Koneksi internet yang digunakan tutor selalu stabil dan bisa diikuti \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

**Survei Perilaku Belajar**

Saya selalu bersemangat belajar walaupun dalam masa pandemi COVID-19 \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Saya selalu mengikuti proses pembelajaran online dengan baik \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Saya merasa tugas yang diberikan terlalu sulit dan menambah beban proses belajar \*

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju ○○○○○ Sangat Setuju

Sumber : (Dokumen Peneliti, 2021)

Penelitian ini menggunakan skala dan terdiri atas lima bagian. Kuesioner bagian pertama berisi pernyataan yang mengungkapkan data diri responden penelitian. Pada bagian kedua berisi pernyataan yang mengungkapkan strategi pembelajaran *self-regulated learning*. Selanjutnya, bagian ketiga berisi pernyataan yang mendeskripsikan lingkungan keluarga. Kuesioner bagian keempat mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran. Lebih lanjut, kuesioner bagian kelima mengungkapkan tentang capaian hasil belajar. Instrumen disebarakan selama satu bulan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Instrumen penelitian disusun berdasarkan konsep teori dari setiap variabel dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari setiap instrumen
- b. Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel kemudian bisa digunakan untuk penelitian
- c. Pemyebaran instrumen menggunakan *Google Forms* karna kondisi yang tidak memungkinkan peneliti untuk turun ke lapangan
- d. Penyebaran instrumen dilakukan selama satu bulan kepada populasi penelitian sebanyak 2469
- e. Kemudian setelah jawaban responden terkumpul, maka perolehan hasil jawaban dipindahkan ke dalam Ms.Word
- f. Hasil perolehan jawaban responden kemudian diolah menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*
- g. Analisis data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi *SPSS versi 21*.

### **1.5.2 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017,194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa warga belajar Paket C kelas 12. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga tahap, tahap pertama sebelum menyebar instrumen, tahap kedua ketika sedang proses penyebaran instrumen, dan tahap ketiga setelah penyebaran instrumen selesai. Wawancara dilakukan pada dua orang tutor dan tiga orang peserta didik Paket C kelas 12 yang berasal dari salah satu PKBM di Kabupaten Bandung Barat yaitu PKBM Bhina Swakarya.

## **1.6 Definisi Operasional Variabel**

### **1.6.1 Strategi Pembelajaran**

Strategi *self-regulated learning* adalah himpunan rencana yang dapat digunakan pebelajar agar mencapai tujuan. Rencana-rencana aksi ini berdasar pada fase-fase, proses-proses, dan sub proses pebelajar pengaturan diri. Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan self-efficacy, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi akademik (Bandura, 1991). Aspek-aspek pembelajaran mandiri (Barry J Zimmerman & Schunk, 2011) terdiri dari : 1) perencanaan (*planning*), terdiri dari beberapa indikator yaitu : penggunaan bahasa, penetapan tujuan, efikasi diri, 2) pemantauan dan kontrol (*monitoring and controlling*), terdiri dari beberapa indikator yaitu : penggunaan strategi kognitif, penundaan kepuasan, dan kegigihan, 3) refleksi (*reflection*), terdiri dari beberapa indikator yaitu : atribusi untuk performa, reaksi afektif terhadap kinerja, dan pilihan.

### **1.6.2 Lingkungan Keluarga**

Menurut Hasbullah (2009:34), lingkungan keluarga merupakan faktor perilaku belajar, dan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, pertama dan utama serta bersifat informal yang dialami oleh anak.

Skala lingkungan keluarga (Bhatia & Chadha, 1993) terdiri dari tiga dimensi yaitu : dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan pribadi, dan dimensi pemeliharaan sistem.

1. Dimensi hubungan terdiri dari beberapa subdimensi yaitu kohesi, ekspresi, konflik, penerimaan dan kepedulian.
2. Dimensi pertumbuhan pribadi terdiri dari beberapa subdimensi yaitu kemandirian dan orientasi rekreasi yang aktif.
3. Dimensi pemeliharaan sistem terdiri dari beberapa subdimensi yaitu organisasi dan kontrol.

### **1.6.3 Manajemen Pembelajaran**

Menurut Ardiansyah (2011) bahwa konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas yaitu mengelola kegiatan pembelajaran si pembelajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit yaitu mengelola kegiatan pembelajaran yang dikelola guru selama guru dan siswa masih berinteraksi. Termasuk memanfaatkan semua komponen yang berinteraksi (sumber

daya pengajaran) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005). Komponen manajemen pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020) yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*).

#### **1.6.4 Capaian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar siswa adalah pada dasarnya perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar dalam arti yang lebih luas meliputi kognitif, afektif, dan bidang psikomotor. Perilaku belajar siswa merupakan suatu reaksi berupa tindakan dan perilaku siswa dalam belajar, berkat adanya hubungan dengan individu lain yang berkaitan dengan lingkungan (Syaodih, 2009:35). Perilaku belajar memiliki empat dimensi (Schaefer & McDermott, 1999) yaitu : motivasi kompetensi, sikap menuju belajar, perhatian / ketekunan, dan strategi / fleksibilitas.

#### **1.7 Pengembangan Instrumen**

Untuk memahami konsep penyusunan dan pengembangan instrumen, maka di bawah ini akan disajikan proses atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen dilengkapi dengan bagan proses penyusunan item-item instrumen suatu penelitian. Secara garis besar langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen adalah sebagai berikut :

##### **1.7.1 Menetapkan Konstrak Teoritik**

Zimmerman dan Martinez Pons, (dalam Bandura,1997) mengatakan bahwa *Self Regulated Learning* (SRL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pelajar untuk mengelola secara efektif pembelajaran sendiri dalam berbagai cara, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. *Self regulated learning* (SRL) berkembang dari teori kognisi sosial Bandura (1997). Penggunaan strategi *self-regulated learning* mengurangi kecemasan dan meningkatkan self-efficacy, yang secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dan prestasi akademik (Bandura, 1991). Aspek-aspek *self-regulated learning* (Barry J Zimmerman & Schunk, 2011) terdiri dari : 1) perencanaan (*planning*), terdiri dari beberapa indikator yaitu : penggunaan bahasa, penetapan tujuan, efikasi diri, 2) pemantauan dan kontrol (*monitoring and controlling*), terdiri dari beberapa indikator yaitu : penggunaan strategi kognitif, penundaan kepuasan, dan kegigihan, 3) refleksi (*reflection*),



terdiri dari beberapa indikator yaitu : atribusi untuk performa, reaksi afektif terhadap kinerja, dan pilihan.

Kemudian dari segi lingkungan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar. Lingkungan keluarga adalah prediktor kuat dari penggunaan strategi pembelajaran mandiri dan prestasi akademik remaja (Kadhiravan, 2011). Artinya bahwa Lingkungan sosial, keluarga dan sekolah mempengaruhi perilaku belajar siswa (Powell & Tod, 2004). Skala lingkungan keluarga (Bhatia & Chadha, 1993) terdiri dari tiga dimensi yaitu : 1) dimensi hubungan terdiri dari beberapa subdimensi yaitu kohesi, ekspresi, konflik, penerimaan dan kepedulian, 2) dimensi pertumbuhan pribadi terdiri dari beberapa subdimensi yaitu kemandirian dan orientasi rekreasi yang aktif, 3) dimensi pemeliharaan sistem terdiri dari beberapa subdimensi yaitu organisasi dan kontrol.

Masa pandemi saat ini, sangat penting kedudukan manajemen pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020). Manajemen pembelajaran atau mengelola pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rohman & Sofian, 2013). Komponen manajemen pembelajaran (Saifulloh & Darwis, 2020) yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*).

## 1.7.2 Operasionalisasi Aspek Indikator

### a. Kisi-kisi (blue-print)

Tabel 3.2

Blue Print Strategi Belajar *Self-Regulated Learning*

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah	
Strategi Pembelajaran <i>Self-Regulated Learning</i> (X1)  (Barry J Zimmerman & Schunk, 2011)	Perencanaan ( <i>planning</i> )	Penetapan Tujuan	1	2	
			2		
	Pemantauan dan Kontrol ( <i>monitoring and controlling</i> )	Efikasi Diri		3	2
				4	
		Penggunaan strategi kognitif		5	2
				6	
				7	
		Penundaan kepuasan		8	2
			9		
	Kegigihan		10	2	
		10			
Refleksi ( <i>reflection</i> )	Reaksi Afektif terhadap Kinerja		11	2	
			12		
	Pilihan	13	2		
	14				

Tabel 3.3

Blue Print Lingkungan Keluarga

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Lingkungan Keluarga (X2)  (Bhatia & Chadha, 1993)	Hubungan	Kohesi	15	2
			16	
		Ekspresi	17	
	18			
	Pertumbuhan Pribadi	Orientasi Rekreasi-Aktif	19	2
			20	
	Pemeliharaan Sistem	Organisasi	21	2
			22	
Kontrol		23	2	
		24		

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Manajemen Pembelajaran**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
Manajemen Pembelajaran (X3)  (Hanafi, 2019)	Perencanaan	Menetapkan Tujuan	25 26	2
		Menentukan cara mencapai tujuan	27 28	2
	Pengorganisasian	Mengorganisasikan kegiatan	29 30	2
		Menentukan apa yang harus dikerjakan	31 32	2
	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan	33 34	2
		Memotivasi dan mengarahkan kegiatan	35 36	2
	Evaluasi	Memonitor kegiatan	37 38	2
		Memastikan tujuan telah tercapai	39 40	2

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Capaian Hasil Belajar**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
(Schaefer & McDermott, 1999)	Motivasi Kompetensi	Keinginan	41 42	2
		Keengganan	43 44	2
	Sikap menuju Belajar	Bekerja sama	45 46	2
		Menerima bantuan saat dibutuhkan	47 48	2
	Perhatian / Ketekunan	Mengerjakan tugas	49 50	2
		Bertahan dengan tepat	51 52	2
	Strategi / Fleksibilitas	Bekerja dengan startegi yang berbeda	53 54	2
		Mengubah pendekatan jika perlu	55 56	2

#### **b. Spesifikasi Skala**

Berbeda dengan ukuran, tes, atau instrumen lain yang barangkali telah dijalani pada masa lampau, alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data. Kuesioner tersebut di sesuaikan dengan aspek-aspek atau dimensi-dimensi dalam Strategi Belajar, Lingkungan Keluarga, Manajemen Pembelajaran, dan Capaian Hasil Belajar. Metode untuk pengisian kuesioner/angket yang akan digunakan adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penyusunan pernyataan (item-item instrumen) dalam kuesioner ditentukan berdasarkan variabel dalam penelitian. Setiap respon dari masing-masing pernyataan mempunyai susunan dari yang tertinggi (sangat positif) hingga ke susunan terendah (sangat negatif). Secara rinci, dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdapat lima

kategori respon yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Kurang Setuju” (KS), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Penilaian alternatif jawaban tersebut ditentukan dengan sifat aitem sebagai berikut, 5 untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk jawaban KS, 2 untuk jawaban TS, dan 1 untuk jawaban STS. Semakin tinggi skor total yang didapat, maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki subyek.

### **c. Penskalaan**

#### 1) Penulisan Item

Penulisan item dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Melakukan reviu (review) oleh penulis kemudian oleh dosen pembimbing.

#### 2) Uji Coba Bahasa

Selanjutnya evaluasi secara kualitatif lebih jauh dengan diujicobakan kepada sekelompok kecil responden untuk mengetahui keterbacaan item.

#### 3) Field Test

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan awal. Setelah instrumen pernyataan disusun. Pada tahap ini, peneliti memilih responden dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda yakni kelompok atas, sedang, dan bawah. Pemilihan para responden tersebut berdasarkan rekomendasi tutor kelas 12. Para responden tersebut akan menilai terhadap instrumen yang dibuat oleh peneliti.

Ujicoba instrumen di lapangan merupakan bagian dari proses validasi empirik. Melalui ujicoba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji-coba yang mempunyai karakteristik sama dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji-coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria dari instrumen yang dikembangkan. Sampel uji coba yaitu warga belajar Paket C kelas 12 yang berjumlah 74 orang.

#### 4) Seleksi Item

Dalam prosedur seleksi atau pemilihan item menyangkut beberapa tahap kerja. Tahap pertama adalah analisis dan seleksi item berdasarkan evaluasi kualitatif atau validitas isi yang kedua adalah prosedur seleksi item melalui analisis kuantitatif yang dalam hal ini peneliti dibantu dengan *SPSS versi 21*.

#### a) Uji Validitas

Validitas instrumen dalam sebuah penelitian menentukan kualitas data yang didapatkan ketika proses pengumpulan data. Maka instrumen yang digunakan harus valid agar dapat mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian. Validitas dapat dinilai dalam beberapa cara, tergantung pada tes dan penggunaan yang dimaksudkan. Tiga jenis utama validitas adalah validitas konten, validitas empiris atau validitas kriteria, dan validitas konstruk (Allen & Yen, 1979:95). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas empiris atau validitas kriteria, yaitu validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal.

Validitas empiris bisa disebut juga sebagai validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria. Validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal disebut validitas internal sedangkan validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria eksternal disebut validitas eksternal. Pertama, validitas internal (validitas butir) termasuk kelompok validitas kriteria yang merupakan validitas yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas butir dari tes itu. Dengan demikian validitas internal memperlakukan validitas butir dengan menggunakan hasil ukur tes tersebut sebagai suatu kesatuan sebagai kriteria, sehingga biasa juga disebut validitas butir. Validitas internal diperlihatkan oleh seberapa jauh hasil ukur butir tersebut konsisten dengan hasil ukur tes secara keseluruhan. Oleh karena itu validitas butir tercermin pada besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total tes positif dan signifikan maka butir tersebut valid berdasarkan ukuran validitas internal. Kedua, validitas eksternal dapat berupa hasil ukur tes baku atau tes yang dianggap baku dapat pula berupa hasil ukur lain yang sudah tersedia dan dapat dipercaya sebagai ukuran dari suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Validitas eksternal diperlihatkan oleh suatu besaran yang merupakan hasil perhitungan statistika.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment*. Selanjutnya, data yang akan dilakukan uji validitas terdiri dari 56 item pernyataan. Uji validitas dilakukan

setelah data didapat menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Kriteria kevalidan instrumen ditentukan berdasarkan ketentuan validitas yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:72), yang berisi ketentuan jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka suatu instrumen dinyatakan sebagai instrumen yang valid, demikian sebaliknya, jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka suatu instrumen bisa dinyatakan sebagai instrumen yang tidak valid. Terkait dengan penelitian ini,  $r \text{ tabel}$  yang diperoleh untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel  $n = 74$ , diperoleh nilai  $r \text{ tabel}$  sebesar 0,226.

Setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen yang terdiri dari 56 item pernyataan, kemudian dihitung dan dipresentasikan menggunakan *microsoft excel*. Setelah didapatkan hasil perhitungan di *microsoft excel*, kemudian dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi *SPSS 21*. Dari setiap item pernyataan memperoleh nilai  $r \text{ hitung}$ . Hasilnya diperoleh dari 56 item pernyataan, 54 item pernyataan diantaranya memiliki  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , sedangkan 2 item lainnya memiliki  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ . Berdasarkan uji validitas data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 54 item pernyataan dapat dinyatakan sebagai pernyataan valid, sedangkan 2 item pernyataan lainnya tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian menggunakan aplikasi *SPSS 21* (Tabel 3.6).

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	$r \text{ hitung}$	$r \text{ tabel}$	Keterangan
Strategi Belajar (X1)	1	0,770	0,227	Valid
	2	0,584	0,227	Valid
	3	0,411	0,227	Valid
	4	0,757	0,227	Valid
	5	0,721	0,227	Valid
	6	0,793	0,227	Valid
	7	0,688	0,227	Valid
	8	0,620	0,227	Valid
	9	0,704	0,227	Valid
	10	0,824	0,227	Valid
	11	0,809	0,227	Valid
	12	0,821	0,227	Valid
	13	0,749	0,227	Valid
	14	0,728	0,227	Valid
Lingkungan Keluarga (X2)	15	0,734	0,227	Valid
	16	0,722	0,227	Valid
	17	0,803	0,227	Valid
	18	0,800	0,227	Valid

	19	0,754	0,227	Valid
	20	0,508	0,227	Valid
	21	0,788	0,227	Valid
	22	0,836	0,227	Valid
	23	0,701	0,227	Valid
	24	0,762	0,227	Valid
Manajemen Pembelajaran (X3)	25	0,727	0,227	Valid
	26	0,827	0,227	Valid
	27	0,56	0,227	Valid
	28	0,794	0,227	Valid
	29	0,732	0,227	Valid
	30	0,849	0,227	Valid
	31	0,865	0,227	Valid
	32	0,847	0,227	Valid
	33	0,896	0,227	Valid
	34	0,695	0,227	Valid
	35	0,829	0,227	Valid
	36	0,783	0,227	Valid
	37	0,841	0,227	Valid
	38	0,801	0,227	Valid
	39	0,848	0,227	Valid
40	0,710	0,227	Valid	
Capaian Hasil Belajar (Y)	41	0,566	0,227	Valid
	42	0,633	0,227	Valid
	43	0,502	0,227	Valid
	44	0,461	0,227	Valid
	45	0,482	0,227	Valid
	46	0,482	0,227	Valid
	47	0,562	0,227	Valid
	48	0,589	0,227	Valid
	49	0,607	0,227	Valid
	50	-0,649	0,227	Tidak Valid
	51	0,655	0,227	Valid
	52	0,683	0,227	Valid
	53	0,632	0,227	Valid
	54	0,589	0,227	Valid
	55	-0,524	0,227	Tidak Valid
	56	0,657	0,227	Valid

Sumber : (Hasil Olah Data oleh Peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 56 pernyataan dalam angket penelitian yang telah diuji coba kepada 74 responden, yang dilakukan dengan menggunakan *output SPSS 21* diperoleh bahwa hanya 2 item pernyataan yang invalid dan dinyatakan gugur yaitu untuk pernyataan nomor 50 dan 55. Sementara itu, 54 item pernyataan lainnya dapat dinyatakan sebagai pernyataan valid. Oleh karena itu, 2 item pernyataan yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut:



**Tabel 3.7**  
**Perbaikan Item Pernyataan**

No Item	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
50	Saya tidak mudah terganggu oleh lingkungan luar ketika sedang melakukan kegiatan belajar	(dihilangkan karena sudah terwakili)
55	Saya tidak pernah bertindak agresif atau bermusuhan ketika dikoreksi	Saya menerima koreksi dan kritikan dari orang lain

*Sumber : (Dokumen Peneliti, 2021)*

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur kesesuaian antara data yang diukur dengan alat pengukur (Surakhmad, 2004:90). Sementara itu, Sugiyono (2016:173), menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen mampu menghasilkan data yang sama jika diuji dengan objek yang sama. Terdapat 55 item pernyataan yang dinyatakan valid dan dilakukan uji reliabilitas dan diuji menggunakan aplikasi *SPSS 21*. Selanjutnya, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Berdasarkan uji reliabilitas, suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai  $r_{11} \geq 0,70$  dan instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai  $r_{11} < 0,70$ .

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 257)*

Tabel 3.9 di bawah ini diketahui hasil uji reliabilitas suatu instrumen dan dihitung melalui aplikasi *SPSS 21*. Variabel strategi belajar sebagai variabel  $X_1$ , yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil uji reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.926	14

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021  
(Menggunakan SPSS 21)*

Tabel 3.9 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen strategi belajar, didapat nilai sebesar 0,920, artinya koefisien reliabilitasnya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.10 di bawah ini diketahui hasil uji reliabilitas suatu instrumen dan dihitung melalui aplikasi *SPSS 21*. Variabel lingkungan keluarga sebagai variabel X<sub>2</sub>, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil uji reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.909	10

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021  
(Menggunakan SPSS 21)*

Tabel 3.10 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas terhadap instrumen lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 0,905, hal ini berarti koefisien reliabilitasnya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 3.11 di bawah ini diketahui hasil uji reliabilitas suatu instrumen dan dihitung melalui aplikasi *SPSS 21*. Variabel manajemen pembelajaran online sebagai variabel X<sub>3</sub>, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil uji reliabilitas Variabel X<sub>3</sub>**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.959	16

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021  
(Menggunakan SPSS 21)*

Tabel 3.11 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen manajemen pembelajaran diperoleh nilai sebesar 0,956, diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tabel 3.12 di bawah ini diketahui hasil uji reliabilitas suatu instrumen dan dihitung melalui aplikasi *SPSS 21*. Variabel capaian hasil belajar sebagai variabel Y, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil uji reliabilitas Variabel Y**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.720	16

*Sumber : Hasil pengolahan data, 2021  
(Menggunakan SPSS 21)*

Tabel 3.12 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen capaian hasil belajar diperoleh nilai sebesar 0,708, diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya memiliki hubungan yang kuat.

c) Kompilasi Final

Berdasarkan hasil analisis item secara kuantitatif melalui pengujian daya diskriminasi item atau daya beda item yang dibantu dengan *SPSS versi 21* maka terdapat 14 item yang

layak dari 14 item pada variabel strategi belajar, 10 item yang layak dari 10 item pada variabel lingkungan keluarga, 16 item yang layak dari 16 item pada variabel manajemen pembelajaran, dan 15 item yang layak dari 16 item pada variabel capaian hasil belajar.

## **1.8 Teknik Analisa Data**

Analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan fungsional antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Neter, 1997). Ada beberapa persyaratan yang harus diikuti dalam model regresi. Persyaratan yang harus diikuti yaitu melalui serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut uji asumsi klasik :

### **1.8.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **1.8.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data berdistribusi normal (Imam, 2011:160). Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### **1.8.1.2 Uji Linearitas**

Menurut Sugiyono & Susanto (2015:323), uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hubungan linear atau tidak secara signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Prasyarat uji regresi linear berganda yaitu uji linearitas. Ketentuannya yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan linear variabel X dengan Y
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan linear variabel X dengan Y

#### **1.8.1.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel X dengan Y. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel X Ghozali (2011:105). Berikut dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas Ghozali (2011:105-106) :

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance, yaitu:

1. Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas.

#### **1.8.1.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2011:139). Pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikasnsi  $> 5\%$ , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **1.8.1.5 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji jika terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang baik. Peneliti melakukan uji autorelasi menggunakan pengujian *Runs Test*. *Runs Test* juga bisa untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual.

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Terdapat autokorelasi jika nilai Asymp.Sig(2-tailed)  $> 0,05$ . Uji run test memberikan kesimpulan pasti apabila pengujian DW test tidak meyakinkan (Ghozali,2006:103).

### **1.8.2 Uji Hipotesis**

#### **1.8.2.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antara setiap variabel X terhadap Y. Ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dilihat pada tabel *coeficient*, dari besarnya probabilitas signifikansi setiap variabel.

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 1.8.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variabel independen (kesiapan belajar mandiri, lingkungan keluarga, dan manajemen pembelajaran) terhadap variabel dependen (perilaku belajar) menggunakan uji distribusi F, melalui aplikasi SPSS versi 21. Pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### 1.8.3 Analisis Varians dalam Regresi

Analisis varians ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau tidak. Kriteria dalam pengujian ini yaitu bahwa jika  $F$  hitung  $\geq F$  tabel, maka tolak  $H_0$  artinya terdapat pengaruh sedangkan jika  $F$  hitung  $\leq F$  tabel, terima  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh.

### 1.8.4 Analisis Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana derajat hubungan variabel bebas dengan terikat dan peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* melalui aplikasi SPSS versi 21. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig  $< 0,05$ . Kemudian tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat jika nilai Sig  $> 0,05$ .

### 1.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar persentasi pengaruh variabel kesiapan belajar mandiri ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan manajemen pembelajaran ( $X_3$ ) terhadap variabel perilaku belajar ( $Y$ ). Koefisien determinan ditentukan dengan rumus :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$kd$  = Nilai koefisiensi determinan

$r$  = Nilai koefisiensi korelasi

100 % = Pengali yang menyatakan dalam persentase